

Makna Gramatikal Antar Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Amali

Kasmawati

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muslim Maros

kasma89@umma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui makna gramatikal antar kalimat. Dalam penelitian ini digunakan teknik baca dan catat yaitu peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan karangan narasi siswa. membaca dan mengamati karangan-karangan siswa, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi penggunaan aspek gramatikal antar kalimat yang ada dalam karangan narasi siswa. Dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa banyak menggunakan afiksasi atau pemberian imbuhan tetapi hanya beberapa jenis afiksasi yang digunakan seperti afiks jenis prefiks yaitu imbuhan yang terletak diawal kata, afiksasi jenis sufiks yaitu imbuhan yang terletak diakhir kata, dan afiks jenis konfiks yaitu imbuhan yang terletak diawal dan diakhir kata. Adapun jenis reduplikasi atau pengulangan kata yang digunakan dalam karangan banyak menggunakan pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan perubahan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti. Komposisi merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru dan penggunaan komposisi akan membentuk kata majemuk seperti dalam karangan yang telah dianalisis ditemukan kata makan siang, musim gugur, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Karangan narasi, kalimat, dan makna gramatikal

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai 4 aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kemampuan berbahasa tersebut, meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi dalam bahasa tulisan harus dapat mencapai sasarannya dengan baik. Maka dari itu, siswa harus mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksi dan penggunaan tanda baca yang tepat, serta struktur yang benar sesuai dengan konteks.

Menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, dan keruntutan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya begitu juga dengan makna yang terkandung didalam kalimat tersebut, sehingga membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi adalah keterampilan yang bertujuan untuk menyajikan sebuah cerita berupa rangkaian peristiwa yang disusun sesuai dengan urutan waktu.

Peserta didik biasanya berlatih menulis dengan cara meluapkan hasil pikirnya melalui sebuah tulisan atau karangan. Dalam pembelajaran menulis khususnya siswa di SMP negeri 1 Amali merupakan siswa yang pandai berimajinasi tentang perasaan atau

pemikirannya dengan cara menyampaikan imajinasi mereka salah satunya dilakukan dengan kegiatan menulis.

Sesuai dengan fenomena yang ada di SMP negeri 1 Amali biasanya siswa mendapatkan tugas dari gurunya untuk mengarang atau menceritakan pengalaman pribadinya dengan membuat karangan yang bersifat imajinatif, dan sangat menarik karena penuh dengan realitas kehidupan yang mereka alami.

Karangan narasi yang dibuat oleh siswa di SMP Negeri 1 Amali beberapa masih banyak kesalahan dan kurang baik karena mereka masih dalam tahap belajar untuk memahami materi pelajarannya terutama pada karangan narasi yang baik harus ada kepaduan antarunsur dalam wacana begitu pula harus ada keselarasan makna yang terkandung didalam karangan narasi yang mereka buat.

Kepaduan unsur wacana dapat diketahui dalam aspek gramatikal yang digunakan untuk menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lainnya dan kepaduan karangan narasi akan lebih jelas bila diteliti karena sesuai dengan tata bahasa dan makna yang terkandung didalam kalimat. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat dari proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dan sebagai objek dari penelitian ini yaitu karangan narasi siswa kelas VII D dari SMP Negeri 1 Amali. Untuk mengkaji sebuah karangan narasi terutama dalam makna gramatikal maka peneliti akan meneliti arti/makna gramatikal yaitu makna yang sifatnya berubah-ubah berdasarkan proses gramatikal, sesuai dengan konteks dan terikat dengan kata-kata lain yang mengikuti kata gramatikal.

Melihat latar belakang itulah perlu dilakukan penelitian "Analisis tentang makna gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Amali".

Metode Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan apa saja yang saat ini berlaku, khususnya pada bidang kebahasaan, mendiskripsikan sesuatu yang bersifat fakta berdasarkan pada segala sesuatu yang benar-benar terjadi saat ini. Menurut Maman (2002: 3), penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dari pengertian tersebut berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat pembelajaran.

Pendekatan ini digunakan dengan maksud untuk memecahkan masalah yang dihadapi yaitu makna gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Amali. Penelitian diskriptif kualitatif ini dilakukan dengan menganalisis karangan narasi, dalam hal ini yang dianalisis adalah karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Amali.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 amali yang berlokasi di Desa Bila Kecamatan Amali. Peneliti memilih satu kelas yang diambil dari sembilan kelas. Kelas VII D menjadi kelas terpilih dengan jumlah 35 siswa dan dikelompokkan menjadi 6 kelompok serta 6 karangan narasi.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Amali dan meneliti tentang karangan yang dibuat oleh siswa kelas VII D. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan tentang objek penelitian kemudian mengumpulkan data sampai

menganalisis makna gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa serta pada bagian akhir pelaksanaan penelitian yaitu penarikan simpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan mengetahui karangan narasi melalui teknik observasi. Observasi adalah cara yang pertama dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Observasi berarti pengamatan, peninjauan secara cermat. Sedangkan mengobservasi berarti mengamati dengan teliti. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati cara mengajar guru mulai dari penggunaan metode pembelajaran, persiapan penyajian materi, pemberian tugas. Selanjutnya mengamati tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disajikan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan yang terkait dengan penulisan karangan khususnya karangan narasi.

Langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu datang ke sekolah dengan menyertakan surat izin observasi dan proposal penelitian. Setelah mendapatkan izin, barulah melakukan observasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti menyiapkan materi pembelajaran dan menjelaskan Tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Materi yang dimaksud yaitu materi yang berkaitan dengan karangan narasi diantaranya pengertian karangan, jenis-jenis karangan, dan menulis jenis-jenis karangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Adapun yang dapat ditempuh dalam teknik baca adalah peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan karangan narasi siswa. Setelah membaca dan mengamati karangan-karangan siswa, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi penggunaan aspek gramatikal antarkalimat yang digunakan dalam karangan narasi siswa. Langkah selanjutnya mengevaluasi makna gramatikal yang terkandung dalam karangan narasi siswa. Semua teknik tersebut dilakukan dengan seksama dan penuh ketelitian dan jangan ada yang terlewatkan.

Disamping itu, digunakan kartu data dalam penelitian ini. Kartu data ini berfungsi untuk membantu mencatat dan mengidentifikasi penggunaan aspek gramatikal dan makna pada karangan narasi yang diteliti untuk memudahkan menganalisis data tersebut.

Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah dan kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menjelaskan materi yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu tentang karangan narasi khususnya pada cerpen atau cerita pendek tentang fabel yang berarti cerita yang disajikan dalam wujud hewan atau binatang.

Peneliti menggunakan transkripsi data yaitu teknik baca dan catat dalam pengumpulan data. Dalam teknik baca, peneliti membaca dan mengamati secara keseluruhan karangan narasi siswa. Setelah membacakan mengamati karangan-karangan siswa, langkah berikutnya adalah mencatat. Langkah dalam mencatat adalah mengidentifikasi penggunaan aspek gramatikal antar kalimat yang digunakan dalam karangan narasi siswa. Langkah selanjutnya mengevaluasi makna gramatikal yang terkandung dalam karangan narasi siswa.

Hasil penelitian yang disajikan yaitu hasil analisis makna gramatikal antar kalimat dalam karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Amali dan berjumlah 6 karangan narasi yang diambil dari pengelompokkan siswa kelas VII D dengan jumlah 35 orang

siswa. Hasil dalam penelitian ini berkaitan yaitu dengan makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat dari proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. 32 Makna gramatikal yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang menjadi pokok pembahasan dalam karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Amali

Afiksasi

Afiksasi yaitu proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Afiksasi atau afiks ini adalah sebutan bagi suatu imbuhan berupa bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata, bisa diletakkan di awal, di akhir, di tengah kata, atau gabungan ketiganya, agar menghasilkan kata baru, yang artinya masih memiliki hubungan dengan kata yang pertama (kata dasar). Macam-macam afiks bahasa Indonesia sebagai berikut, 1) Prefiks (awalan). 2) Infiks (sisipan) 3) Sufiks (akhiran) 4) Konfiks (afiks gabung) Dan 5) kombinasi afiks.

Reduplikasi

Proses pembentukan kata baru dengan cara mengulang bentuk dasar. Proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak (Muslich, 2007:48).

Ada beberapa macam reduplikasi, sebagai berikut :

- 1) Pengulangan Seluruh adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan tanpa perubahan fonem.
- 2) Pengulangan sebagian ialah pengulangan bentuk dasar secara sebagian, tanpa perubahan fonem.
- 3) Perubahan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti.
- 4) Pengulangan dengan perubahan fonem ialah pengulangan bentuk dasar dengan disertai perubahan fonem.

b. Komposisi

Komposisi juga merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru.

Contoh:

Rumah makan = rumah digunakan untuk makan

Rumah sakit = rumah digunakan untuk mengobati orang sakit
Rumah dinas = rumah yang digunakan untuk kepentingan dinas.

Pembahasan

Kategorisasi

Abdul Chaer mengatakan, makna gramatikal adalah makna yang baru terjadi setelah terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi (Chaer, 2002; 290).

Data yang telah diperoleh dan dicatat dalam kartu data itu didaftar dalam sebuah tabel. Dengan demikian, akan tampak jelas pengklasifikasian data yang dimaksud oleh peneliti dan mudah dipahami oleh pembaca dengan keterangan yang menyertainya.

Tabulasi

Dapat diperoleh hasil dari tabulasi data yang diperoleh dari 6 karangan dari siswa berjumlah 35 siswa yang telah dikelompokkan kelas dari VII D SMP NEGERI 1 Amali. Adapun hasil tabulasi data sebagai berikut :

Nama kelompok	Uraian karangan	Jenis Aspek Gramatikal
Kelompok 1	1. Hal itu <i>membuat</i> para binatang <i>kehausan</i> , seperti si Rubah.	Afiksasi
	2. Hari itu Rubah <i>mencari</i> makan, tetapi tidak <i>mendapatkan</i> mangsa.	
	3. Rubah sangat <i>kehausan</i> dan <i>berjalan</i> kaki saat terik sungguh <i>membuat</i> rubah <i>tersiksa</i> .	
	4. Rubah lalu <i>mendekati</i> pohon anggur itu. Ia tak bisa <i>menggapai</i>	
	5. Rubah lalu <i>mendekati</i> <i>pohon anggur</i> itu	
	6. Rubah <i>berjinjit</i> agar dirinya bisa <i>menggapai</i> buah anggur itu. Rubah <i>mendapat</i> ide.	
	7. dan <i>berlari</i> , lalu <i>melompat</i> untuk <i>mengambil</i>	
	8. Dia <i>melakukan</i> hal yang sama.	
	9. <i>Menjauh</i> dari pohon anggur,	
	10. <i>menuju</i> pohon anggur itu, lalu <i>melompat</i> .	
	11. Rubah lalu pergi <i>meninggalkan</i> pohon anggur itu. Ia kembali <i>berjalan</i> mencari sesuatu yang tak pasti	
	1. Rubah telah <i>menyia-nyiakan</i> rezeki yang ada di depannya	Reduplikasi
	2. lari <i>sekencang-kencangnya</i>	
	1. Rubah lalu <i>mendekati</i> <i>pohon anggur</i> itu	Komposisi
	2. <i>Buah anggur</i> itu	
Kelompok 2	1. Si kancil, gajah, dan lainnya seakan <i>terbakar</i> dan kancil <i>kehausan</i> .	Afiksasi
	2. Di tengah jalan dia <i>melihat</i> kolam dengan air yang sangat jernih.	
	3. Tanpa <i>berpikir</i> panjang dia langsung terjun ke dalam kolam.	
	4. <i>Tindakan</i> kancil sangat ceroboh, dia tidak tahu bagaimana cara naik ke atas.	
	5. Beberapa kali ia <i>memanjat</i> tapi ia tidak bisa sampai ke atas".	
	6. Si kancil tidak bisa <i>berbuat</i> sesuatu. Ia hanya	
	7. <i>berteriak</i> meminta tolong.	
	8. Teriakan si kancil <i>terdengar</i> oleh si gajah yang	
	9. <i>kebetulan</i> melewati tempat itu.	
	10. Akhirnya sang gajah <i>menolong</i> kancil dengan belalainya yang panjang.	
	Dia berjalan-jalan mencari air.	Komposisi
Kelompok 3	1. Di tengah hutan, hidup <i>seekor</i> semut yang sangat rajin dan sedang <i>mencari</i> makan siang.	Afiksasi

	2. Setiap hari semut kecil ini selalu <i>berusaha mengumpulkan makanan</i> dan <i>menyimpan</i> di dalam lumbung. Dengan semangat, sang semut <i>bekerja</i> untuk <i>membawa makanan</i> demi makanan yang telah mereka cari ke dalam rumahnya. 1. Pada suatu hari, ketika sang semut sedang berusaha <i>membawa</i> makanannya untuk di simpan di lumbung. 2. Sang semut <i>bertemu</i> dengan <i>seekor</i> belalang yang sedang asyik <i>berjemur</i> sambil bermalas-malasan. 3. Musim gugur pun segera tiba. Pohon-pohon yang tadinya hijau, perlahan-lahan <i>berubah</i> warna menjadi kuning <i>kecoklatan</i>. 4. Rumput-rumput pun mulai <i>mengering</i>. 5. Akhirnya musim dingin pun tiba dan <i>persediaan</i> makanan sang belalangpun habis. Dia hanya bisa <i>melihat</i> rumah sang semut yang nyaman dan hangat dari jendelanya untuk kemudian <i>berusaha mencari</i> makan di tengah musim dingin, tetapi dia tidak <i>berhasil</i>.	
	☐ sedang asyik berjemur sambil <i>bermalas-malasan</i> ☐ <i>Pohon-pohon</i> yang tadinya hijau, ☐ <i>perlahan-lahan</i> berubah warna menjadi kuning kecoklatan <i>Rumput-rumput</i> pun mulai mengering.	Reduplikasi
	1. sedang mencari <i>makan siang</i>. 2. Akhirnya <i>musim dingin</i> pun tiba <i>Musim gugur</i> pun segera tiba.	Komposisi
Kelompok 4	1. Kisah kelinci yang sombong dan sangat 2. <i>membanggakan</i> diri karena ia <i>berlari</i> sangat cepat 3. Sang kelinci <i>menantang</i> salah satu dari mereka untuk <i>balapan</i> lari dengannya. 4. Kemudian muncullah <i>seekor</i> kura-kura <i>menerima tantangan</i> balapan itu. 5. Sang kelinci dengan sombongnya <i>menunjukkan kekuatan</i> larinya dan sang kura-kura sudah <i>tertinggal</i> jauh. sang kelinci <i>merasa</i> bahwa sang kura-kura tidak akan mungkin bisa <i>mengejar</i> karena ia sudah <i>meninggalkan</i> kura-kura yang jauh di belakang Saat itu <i>melihat</i> ada wortel sampai terlalu kenyang, ia <i>merasa</i> ngantuk dan tidur sejenak karena pikirnya sang kura-kura tidak akan pernah bisa <i>mengejanya</i>.	Afiksasi

Dengan <i>kegigihan</i> sang kura-kura <i>memenangkan pertandingan</i> . Sang kelinci yang baru saja <i>terbangun</i> dari tidurnya merasa kaget karena sang kura-kura mampu <i>mengalahkannya</i>		
Kelompok 5	1. Dari <i>hewan-hewan</i> lain di hutan. <i>Kura-kura</i> menerima tantangan balapan itu.	Reduplikasi
	2. Kisah seekor burung gagak yang sedang <i>kehausan</i>	Afiksasi
	3. dan terbang <i>mencari</i> air yang bisa ia minum.	
	4. Pencariannya kini <i>berhasil</i> ketika ia melihat dari	
	5. <i>ketinggian</i> yaitu kendi yang di dalamnya <i>berisi</i> air.	
	6. Begitu senang hatinya ketika ia <i>mendapatkan</i> air dalam kendi.	
	7. Namun, kali ini ia harus <i>mendapatkan tantangan</i> dimana leher dari kendi tersebut cukup dalam dan paruhnya tidak dapat <i>meraih</i> air yang ada di dalamnya.	
	8. Ia harus <i>mencari</i> akal untuk <i>menghilangkan</i> rasa dahaganya.	
	9. Tak <i>kehabisan</i> akal, ia <i>melihat</i> banyak kerikil di sekelilingnya.	
	10. Kemudian ia <i>memasukkan</i> kerikil itu ke dalam kendi.	
Sang gagak bisa minum air di dalam kendi tersebut dengan <i>kesabaran</i> untuk <i>memasukan</i> kerikil kecil ke dalam kendi sehingga isi dari kendi tersebut naik ke atas.		
Kelompok 6	Kisah seekor <i>burung gagak</i> yang sedang kehausan	Komposisi
	1. Di sebuah hutan yang cukup lebat hidup seekor	Afiksasi
	2. rusa.	
	3. Rusa itu sedang <i>berkaca</i> di tepi sungai yang jernih dengan <i>aliran</i> air yang tenang.	
	4. Sambil <i>berkaca</i> , ia dengan bangga <i>memiliki</i> tanduk yang sangat besar dan megah.	
	Namun, ia sangat kecewa ketika <i>melihat</i> kakinya yang begitu kecil	
	1. Saat itu, tanpa <i>disadari</i> ia sedang <i>dikejar</i> oleh sang pemburu.	
	2. Ketika peluru <i>dilepaskan</i> ,	
	3. Sesaat setelah ia <i>terlepas</i> dari peluru sang pemburu.	
	4. Dan <i>berhasil berlari</i> sangat jauh, ia mulai sadar bahwa ia sangat utang budi	
5. Sang rusa sangat panik karena		

datang para pemburu yang akan *menangkap* kita semua.

6. Maka sang rusa pergi *menemui* temannya yang lain untuk *bersiap meninggalkan* hutan ini.

Dan berhasil berlari sangat jauh, ia mulai sadar bahwa ia sangat *utang budi*

Komposisi

Inferensi

Pada bagian ini akan dibahas mengenai kesimpulan hasil penelitian Analisis Makna Gramatikal Antarkalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Amali yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang telah terjadi dan cara menganalisis data tentang karangan narasi siswa yang berkaitan dengan makna gramatikal meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Dalam karangan yang telah dianalisis sebelumnya ditemukan banyak menggunakan afiksasi atau pemberian imbuhan tetapi hanya beberapa jenis afiksasi yang digunakan seperti afiks jenis prefiks yaitu imbuhan yang terletak diawal kata, afiksasi jenis sufiks yaitu imbuhan yang terletak diakhir kata, dan afiks jenis konfiks yaitu imbuhan yang terletak diawal dan diakhir kata.

Adapun jenis reduplikasi atau pengulangan kata yang digunakan dalam karangan banyak menggunakan pengulangan seluruh adalah pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks dan perubahan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks yaitu pengulangan bentuk dasar disertai dengan penambahan afiks secara bersama-sama atau serentak dan bersama-sama pula mendukung satu arti.

Komposisi merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru dan penggunaan komposisi akan membentuk kata majemuk seperti dalam karangan yang telah dianalisis ditemukan kata makan siang, musim gugur, dan lain sebagainya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam analisis makna gramatikal yang meliputi proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi yang menjadi pokok pembahasan dalam karangan narasi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Amali Karena afiksasi yaitu proses yang mengubah leksem menjadi kata kompleks. Reduplikasi adalah Proses pembentukan kata baru dengan cara mengulang bentuk dasar. Komposisi juga merupakan gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan makna baru. Menggunakan afiksasi atau pemberian imbuhan tetapi hanya beberapa jenis afiksasi yang digunakan seperti afiks jenis prefiks yaitu imbuhan yang terletak diawal kata, afiksasi jenis sufiks yaitu imbuhan yang terletak diakhir kata, dan afiks jenis konfiks yaitu imbuhan yang terletak diawal dan diakhir kata

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama Cipta.
- Ikawati. 2013. Analisis Kesalahan Penggunaan Kosakata pada Karangan Narasi Siswa yang Berlatar Belakang Bahasa Betawi Kelas Vii Mts Negeri Parung Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah.
- Maman, Kh. U. 2002. *Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bogor: IPB.
- Muslich, Masnur. 2007. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Ramadhan, Andiarif. 2016. Pengertian, Jenis, dan Ciri-Ciri Karangan Narasi. Di unduh di [Http//Www.Bimbelbahasaindonesia.Com/2016/01/Pengertian- Jenis-Dan-Ciri-Ciri-Karangan.Html](http://Www.Bimbelbahasaindonesia.Com/2016/01/Pengertian-Jenis-Dan-Ciri-Ciri-Karangan.Html). Tanggal 12 Desember 2017.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Cv. Karyono.
- Suparno dan Muhamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV YramaWidya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.